

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program yang dikemukakan oleh George Edwards III, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pengembangan Desa Wisata di Desa Kesugihan Kidul Kecamatan kesugihan Kabupaten Cilacap bisa dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil secara perancangan dan pelaksanaan teknis program tersebut, hal ini dapat dilihat dari :

1. Terjalinya pola komunikasi yang efektif dan mempunyai sifat keterbukaan antara Aparatur Pemerintahan Desa Kesugihan Kidul dengan lembaga eksternal Pemerintah Desa Kesugihan Kidul (Bumdes dan Pokdarwis) melalui adanya rapat musyawarah desa untuk mendapatkan informasi terbaru terkait perkembangan program pengembangan Desa Wisata.
2. Terjalinya penyampaian informasi secara jelas antara Aparatur Pemerintahan Desa Kesugihan Kidul dengan masyarakat melalui adanya sosialisasi dan Aparatur Pemerintahan Desa Kesugihan Kidul terjun secara langsung ke lingkungan masyarakat untuk menyampaikan terkait adanya program pengembangan Desa Wisata kepada masyarakat, kemudian masyarakat Desa Kesugihan Kidul tersebut menerima dan memahami secara betul program tersebut, walaupun terdapat juga penolakan dari sekelompok masyarakat sekitar Desa Kesugihan Kidul.

3. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencukupi yang berasal Aparatur Pemerintahan Desa Kesugihan Kidul, Bumdes dan Pokdarwis yang mempunyai kemampuan untuk merancang dan mendesain program pengembangan Desa Wisata.
4. Anggaran yang digunakan dalam program pengembangan Desa Wisata berasal dari Anggaran Dana Desa. Besaran Anggaran yang digunakan dalam program pengembangan Desa Wisata tersebut sebesar Rp 600 Juta. Dana tersebut sudah tersusun secara sistematis dan disesuaikan dengan porsi yang dibutuhkan, seperti digunakan untuk Belanja Barang dan Jasa, Belanja Barang Perlengkapan, Belanja Bahan Material, dan lain-lain. Anggaran tersebut dirasa sudah mencukupi untuk menjalankan program pengembangan Desa Wisata, walaupun terdapat sumbangsih dana dari masyarakat akan tetapi tidak terlalu besar untuk jumlahnya.
5. Sarana dan Prasarana (Aset Wisata) penunjang objek wisata sudah dirancang dan didesain dengan baik dan untuk pembangunannya diserahkan kepada pihak pembangun objek wisata. Sarana dan Prasarana (Aset Wisata) penunjang objek wisata tersebut, seperti : Pendopo/Aula, Lapak Pedagang, Musholla, dan lain-lain.
6. Adanya sikap komitmen pelaksana program pengembangan Desa Wisata terhadap tugas dan arahan yang diberikan oleh Kepala Desa sehingga program pengembangan Desa Wisata dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan hingga ke tahap pengelolaan wisata tersebut

7. Dalam menjalankan program pengembangan Desa Wisata hingga ke tahap pengelolaan Desa Wisata Pemerintah Desa Kesugihan Kidul menyerahkan sepenuhnya ke Bumdes dan Pokdarwis.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran dan masukan terhadap Implementasi Program Pengembangan Desa Wisata di Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Berikut beberapa saran yang peneliti berikan :

1. Diperlukan peningkatan komunikasi antara Aparatur Pemerintah Desa Kesugihan Kidul dengan lembaga eksternal Pemerintah Desa Kesugihan Kidul (Bumdes dan Pokdarwis) maupun dengan masyarakat terkait saran dan masukan inovasi untuk kemajuan wisata ke arah yang lebih baik.
2. Tetap membuat perancangan Anggaran secara lebih rinci dan sistematis di tahun berikutnya, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana (Aset Wisata) penunjang objek wisata sehingga dapat mengikuti perubahan zaman terkini.
3. Diperlukannya peningkatan kinerja Bumdes dan Pokdarwis dalam melakukan sebuah promosi mengenai objek wisata agar target pengunjung yang sudah di tetapkan dapat terpenuhi bahkan lebih meningkat.